

## EKSTRAKSI GIGI PERMANEN DAN MINAT PENGGUNAAN GIGI TIRUAN

Hari Wibowo<sup>1</sup>, Budi Setiawan<sup>2</sup>, Taadi<sup>3</sup>, Sutrisno<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UPTD Puskesmas Lebu Dalem, Tulang Bawang, Lampung

Info Artikel	Abstrak
<b>Article History:</b> Received: 11 March 2025 Revised: 1 Apr 2025 Accepted: 11 Apr 2025 Available Online: 25 Apr 2025	Latar Belakang : <i>Ekstraksi</i> gigi merupakan tindakan pengambilan gigi serta akar gigi, dampak yang ditimbulkan yaitu terganggunya fungsi pengunyahan, berbicara dan estetika, maka untuk mengantisipasi terjadinya gangguan akibat kehilangan gigi diharapkan di ganti dengan gigi tiruan. Data InfoDATIN tahun 2019, kasus pencabutan gigi permanen karena <i>karies</i> gigi di Indonesia sebesar 19% dengan peminat protesa atau gigi tiruan sebesar 4,5%. Tujuan : mengetahui hubungan <i>ekstraksi</i> gigi permanen dengan minat pasien untuk menggunakan gigi tiruan. Metode : Penelitian <i>survey analitik</i> dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian pasien di Klinik Gigi yang telah melakukan <i>ekstraksi</i> gigi permanen. Sampel penelitian 36 responden yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>Kendall's tau-b</i> . Hasil : responden yang melakukan <i>ekstraksi</i> gigi dengan kriteria banyak atau lebih dari 1 gigi memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan gigi tiruan dengan persentase sebesar (80.6%). Uji <i>Kendall's tau-b</i> menunjukkan bahwa variabel <i>ekstraksi</i> gigi permanen dengan minat pasien untuk menggunakan gigi tiruan memiliki hubungan yang signifikan,. Kesimpulan : Semakin banyak gigi yang di ekstraksi dari pasien semakin tinggi minat menggunakan gigi tiruan
<b>Kata Kunci:</b> Minat Pasien, <i>Ekstraksi</i> Gigi, Gigi Tiruan, Protesa	

## PERMANENT TOOTH EXTRACTION AND USE OF DENTURES

Keywords:	Abstract
<i>Patient Interests, Tooth Extraction, Dentures, Prosthesis</i>	<b>Background:</b> Tooth extraction is the act of removing the tooth and its roots from sockets. The consequences of tooth extraction are the disruption of masticatory function, speech and aesthetics. One of the anticipatory steps to prevent discomfort due to tooth loss is the use of dentures. InfoDATIN data in 2019 showed that cases of permanent tooth extraction due to dental caries in Indonesia account for 19%, with 4.5% of denture users. <b>Objective:</b> to determine the relationship between permanent tooth extraction and patient interest in denture use. <b>Methods:</b> Analytical survey research using a cross-sectional design. The study population of patients at the Dental Clinic who have undergone permanent tooth extraction. The study sample was 36 respondents, who were taken with a purposive sampling technique. Data analysis using Kendall's tau-b. <b>Results:</b> Kendall's tau-b test showed that the variable of permanent tooth extraction with patient interest in using dentures has a significant relationship. Respondents who performed tooth extraction with high criteria (more than one tooth) had a considerable interest in using a denture with a percentage of 80.6%. <b>Conclusion:</b> The more teeth extracted, the higher the patient's interest in using a denture.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author.  
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

### Korespondensi Penulis:

Hari Wibowo

Poltekkes Kmenkes Yogyakarta, Indonesia

Email: 03.hariwibowo@gmail.com

## Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dimana jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetika (Sumadewi dan Harkitasari, 2023). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dapat menyebabkan masalah dalam kesehatan gigi dan mulut. Masalah tersebut seperti *karies* gigi yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan giginya (Rumambi, 2021). Berdasarkan InfoDATIN tahun 2019, Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya *karies* gigi pada gigi permanen merupakan penyakit yang banyak dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa) dan di Indonesia juga *karies* gigi termasuk penyakit gigi dan mulut yang banyak di derita masyarakat. Persentase gigi permanen hilang di cabut karena *karies* gigi di Indonesia sebesar 19% dengan index pengguna *protesa* di Indonesia sendiri persentasenya sebesar 4,5%, sedangkan untuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, masalah gigi permanen hilang di cabut karena *karies* gigi persentasenya sebesar 20% dengan index pengguna *protesa* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta persentasenya sebesar 5,9% (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa masalah tersebut mempengaruhi gigi geligi pada seseorang sehingga harus dilakukan tindakan *ekstraksi* gigi. *Ekstraksi* gigi atau yang biasa disebut dengan pencabutan gigi adalah suatu prosedur dental mengeluarkan gigi dari soketnya (Eni dan Asridiana, 2020). Tindakan ini merupakan hal yang biasa dilakukan jika gigi dengan karies yang dalam, sisa akar, untuk tujuan *ortodontik*, tujuan prostetik atau gigi geligi tersebut sering mengalami keluhan, gigi yang mengalami fraktur parah, alasan *mouth preparation* sebelum perawatan *prostodontik* dan keadaan lain seperti gigi mengalami malposisi sehingga menyebabkan trauma pada jaringan lunak sekitar (Himammi dan Hartono 2021).

Mengantisipasi adanya gangguan-gangguan yang terjadi karena kehilangan gigi geligi, seseorang yang telah kehilangan gigi hendaknya ditanggulangi dengan pemakaian gigi tiruan agar dapat mengembalikan fungsi mastikasi (fungsi pengunyahan), fungsi estetika dan fungsi bicara (Ratnasari, 2019). Jika gigi tersebut tidak segera dilakukan pergantian dengan gigi tiruan akan menyebabkan migrasi patologis pada gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah tidak bergigi (*edontolous*), penurunan fungsi pengunyahan sampai mengakibatkan gangguan dalam berbicara (Wahyuni, 2021). Perawatan dengan menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti untuk gigi geligi yang telah hilang itu sangat penting, tetapi seseorang yang kehilangan giginya tidak semua berminat

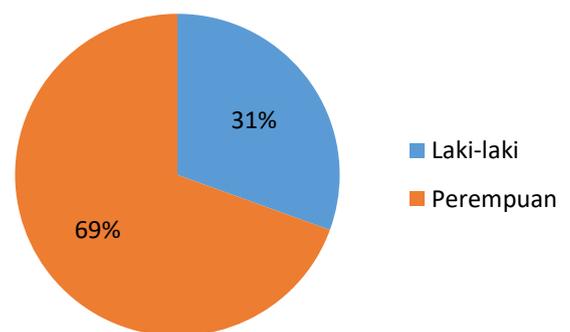
menggantinya dengan gigi tiruan (Sari dan Sultan 2021). Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu (Ena dan Djami, 2021). Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, dan kebutuhan terhadap sesuatu (Suharyat, 2019).

## Metode

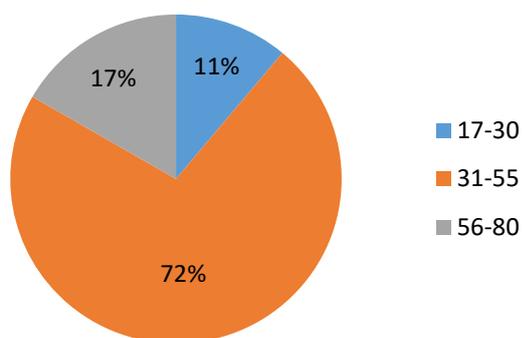
Jenis penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan *survey analitik* menggunakan rancangan cross sectional. Variabel penelitian yaitu *ekstraksi* gigi permanen dengan minat pasien untuk menggunakan gigi tiruan. Populasi penelitian sebanyak 50 responden dan diambil 36 responden untuk sample menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* kriteria umur 17-80. Analisis data menggunakan uji *kendall's tau-b*. Instrument Penelitian menggunakan kuisioner untuk mengetahui minat. Penelitian dilakukan di Klinik Gigi MAX+ Dental Care Bumijo Yogyakarta.

## Hasil

Penelitian mengenai minat pasien *ekstraksi* gigi permanen untuk menggunakan gigi tiruan ini telah dilakukan pada bulan Mei 2023. Sehingga didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

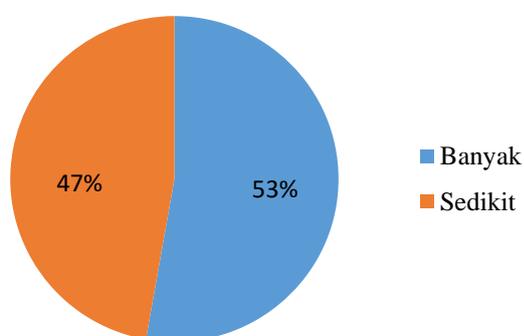


**Gambar 1.** Menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 69% dan laki-laki 31%.



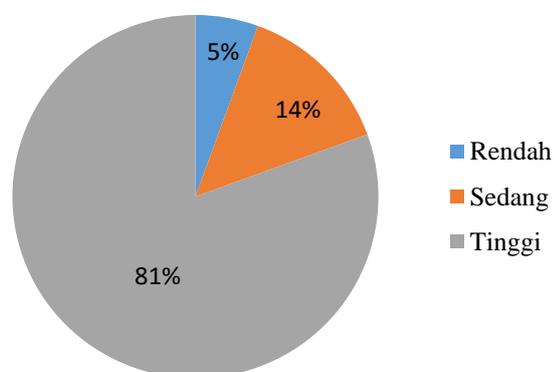
**Gambar 2.** Distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian berdasarkan Usia

Gambar 2. Menunjukkan bahwa Usia responden terbanyak adalah 31-55 tahun yaitu 72% , usia 17-30 tahun 11% sedangkan usia 56-80 tahun 17%.



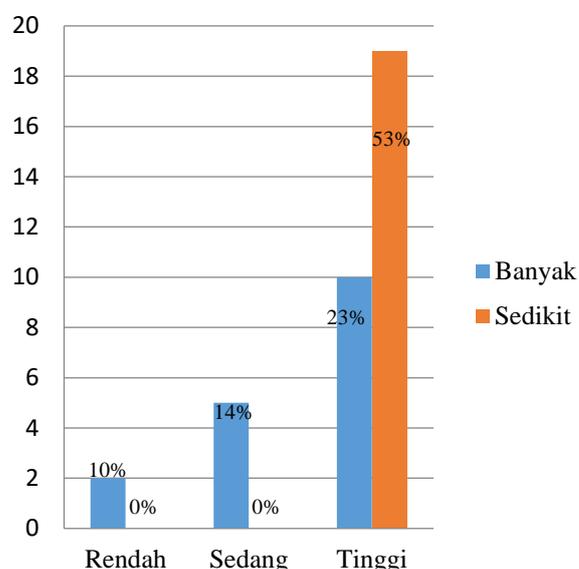
**Gambar 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan ekstraksi gigi permanen

Gambar 3. Menunjukkan bahwa responden terbanyak yang melakukan ekstraksi gigi adalah kriteria banyak 53% dan sedikit 47%. Ekstraksi banyak apabila lebih dari 1 ekstrasi gigi.



**Gambar 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan minat menggunakan gigi tiruan

Gambar 4. Menunjukkan bahwa responden pada minat pasien untuk menggunakan gigi tiruan terbanyak dengan kriteria tinggi 81%, sedang 14% sedangkan rendah 5%



**Gambar 5.** Hubungan Minat Pasien Ekstraksi Gigi Permanen Untuk Menggunakan Gigi Tiruan

Gambar 5. menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam kriteria minat menggunakan gigi tiruan adalah responden dengan minat tinggi menggunakan gigi tiruan dengan kriteria ekstraksi gigi permanen banyak yaitu sebesar 53%. Hasil analisa uji Kendall's tau-b antara ekstraksi gigi permanen dengan minat pasien untuk memakai gigi tiruan diatas menunjukkan koefisiensi korelasi sebesar 0,507\*\* dan hasil (p) 0,002<0,05, ada hubungan yang signifikan antara ekstraksi gigi permanen dengan minat pasien untuk memakai gigi tiruan.

## Pembahasan

Hasil penelitian pada gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 69% dan laki-laki sebanyak 31% sedangkan usia 31-55 tahun yaitu 72% , usia 17-30 tahun 11% dan usia 56-80 tahun 17%..

Hasil penelitian pada gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 47% responden yang melakukan ekstraksi gigi dengan kriteria ekstraksi gigi sedikit dan 53% responden yang melakukan ekstraksi gigi dengan kriteria ekstraksi gigi banyak. Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya, tetapi gigi akan lepas atau perlu dilakukan pencabutan sesuai dengan indikasinya (Wahab et al., 2019). Ekstraksi gigi merupakan tindakan yang banyak dilakukan dalam praktek kedokteran gigi sehari-hari. Tindakan ekstraksi gigi merupakan salah satu jenis tindakan yang sifatnya invasif, sehingga memiliki risiko

tinggi dalam penularan infeksi (Lumunon, 2019). Pencabutan gigi paling banyak dilakukan karena karies, penyakit periodontal, supernumery teeth, gigi impaksi dan gigi yang terlibat fraktur rahang (Fadjeri et al., 2020). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Himammi dan Hartono (2021), bahwa gigi geligi akan terlepas atau perlu dilakukan pencabutan gigi sesuai dengan indikasinya antara lain penyakit periodontal dan *karies* gigi yang sudah melibatkan jaringan pulpa dan hanya menyisakan sedikit jaringan sehat sehingga tidak bisa dipertahankan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadjeri et al., 2020), bahwa pencabutan gigi karena karies gigi sebesar 19,3% dan sisa akar sebesar 38,6%.

Hasil penelitian pada gambar 4 menunjukkan bahwa minat pasien untuk menggunakan gigi tiruan responden terbanyak yaitu kriteria minat tinggi sebesar 81%. Faktor kehilangan gigi pada seseorang yang mendorong minat atau mempengaruhi keputusan untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan (Isvandiari, 2021). Pengganti ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu yang timbul sebagai akibat hilangnya gigi dan karenanya kesehatan mulut yang optimal termasuk fungsi geliginya dapat di pertahankan (Haryanto, 1991). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sultan (2021), bahwa untuk mengantisipasi adanya gangguan-gangguan yang terjadi karena kehilangan gigi geligi, seseorang yang telah kehilangan gigi hendaknya ditanggulangi dengan pemakaian gigi tiruan agar dapat mengembalikan fungsi mastikasi (fungsi pengunyahan), fungsi estetika dan fungsi bicara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrani dkk, 2023, bahwa minat menggunakan gigi tiruan sebesar 46%.

Hasil minat yang tinggi bisa diamati dari hasil *ekstraksi* gigi permanen banyak yaitu sebesar 53%. Setelah dilakukan *ekstraksi* gigi, maka perlu dilakukan pembuatan gigi tiruan untuk menjaga fungsi stomatognatik (Shabrina & Hartomo, 2021). Kehilangan gigi apabila tidak digantikan dengan gigi tiruan dapat berisiko terkena gangguan pada status gizi yang disebabkan oleh diet yang kurang optimal, hal tersebut yang mendorong minat seseorang menggunakan gigi tiruan (Halim et al., 2021). Gigi tiruan menjadi pilihan untuk menggantikan satu atau beberapa gigi dalam satu lengkung geligi dan struktur disekitarnya pada penderita edentulous (Putri Isvandiari, 2021). Mengganti gigi yang hilang serta menjaga dan mempertahankan struktur jaringan, adalah tujuan mendasar dalam perawatan Prosthodontik (Wowor & Mintjelungan, 2019). Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsigid dan

Marpaung (2020), bahwa kehilangan gigi satu atau lebih dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk melakukan aktivitas pengunyahan, kelainan berbicara, estetika berkurang, bergesernya gigi dan gangguan pada sendi, maka perawatan dengan pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti daerah yang kehilangan gigi sangat penting untuk mengembalikan fungsinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, 2019, bahwa responden pengetahuan baik dengan minat tinggi menggunakan gigi tiruan sebesar 79,9%.

## Kesimpulan dan Saran

Sesuai hasil tersebut bisa disimpulkan bahwasanya Semakin banyak gigi yang di *ekstraksi* dari pasien semakin tinggi minat menggunakan gigi tiruan di Klinik Gigi MAX+Dental Care Bumijo Yogyakarta.

Diharapkan terapis gigi dan mulut untuk ikut berperan dalam mengedukasi masyarakat terutama pentingnya menggunakan gigi tiruan untuk mengganti gigi yang hilang. Adanya keterlibatan semua elemen masyarakat terutama dokter gigi serta terapis gigi dan mulut yang ada diberbagai instansi kesehatan.

## Daftar Pustaka

- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Jurnal Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Eni, N., & Asridiana, A. (2020). Prevalensi Pencabutan Gigi Permanen Di Poliklinik Gigi Puskesmas Kaluku Bodoa Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 12–19. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i1.1596>
- Fadjeri, I., Anggreni, E., Nurilawaty, V., Lestari, S. Y., & Ardina, S. W. (2020). Faktor Penyebab Tindakan Pencabutan Gigi Permanen Di Klinik Kemang Confi Dental Care Periode Januari-Desember 2019. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i1.122>
- Halim, D. N., Wowor, V. N. S., & Wicaksono, D. A. (2021). *Status Gizi pada Lansia Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan*. 9(30), 217–222. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/articledownload/34899/32868>
- Haryanto, dkk. (1991). *Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas* (Jilid I). HIPOKRATES. [https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=108780](https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=108780)
- Himammi, A. N., & Hartono, B. T. (2021). Ekstraksi Gigi Posterior dengan Kondisi Periodontitis Kronis Sebagai Persiapan Pembuatan Gigi

- Tiruan Lengkap pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 6–10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6572>
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Laporan Nasional Riskesdas 2018
- Lumunon, dkk. (2019). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *E-GIGI*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.35790/eg.7.1.2019.23311>
- Marsigid, D., & Marpaung, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Kehilangan Gigi Dan Pemakaian Gigi Tiruan Di Kelurahan Pengasinan Sawangan Kota Depok. *Journals of Ners Community*, 5(3), 248–253. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/1941/1380>
- Mukhlis. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Pada Pasien Pasca Pencabutan Di Puskesmas Gamping Ii Sleman Yogyakarta [poltekkes kemenkes yogyakarta]*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/731/1/Awal.pdf>
- Putri Isvandiari, P. (2021). Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Minat Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepasn Buatan Tenaga Non Profesional Di Desa Genjahan. *Journal of Oral Health Care*, 9(2), 94–102. <https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/download/1359/853/3834>
- Ratnasari, dkk. (2019). Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45-65 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i2.23573>
- Rumambi, dkk. (2021). Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. *E-GIGI*, 9(30), 129–132. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32959>
- Sari R, & Sultan F. (2021). Perawatan edentulous klas 1 applegate kennedy dengan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 4(2), 35–40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/download/15766/7060>
- Shabrina, F. N., & Hartomo, B. T. (2021). Laporan Kasus: Ekstraksi Gigi dengan Perubahan Matriks Tulang sebagai Persiapan Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.19184/stoma.v18i1.27960>
- Suharyat, Y. (2019). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=19324>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Wahab, S. A., Adhani, R., & Widodo. (2019). Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang Dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin (Tinjauan Terhadap Pengetahuan dan Biaya Pembuatan Gigi Tiruan). *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 50–55.
- Wahyuni, D. (2021). Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.335>
- Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2019). Efektivitas Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepasn terhadap Fungsi Pengunyahan pada Masyarakat Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding. *Jurnal E-Gigi (EG)*, 293(Volt.7, No.2), 81–86. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/24161>
- Zahrani, Putri, dkk. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Minat. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, Vol 2(December 2022), 9. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1178>